

STRATEGI PENGEMBANGAN KOPERASI MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL

Intan Setyaningsih, Hidup Marsudi

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Atma Bhakti Surakarta

Email : intansetyaningsih123@gmail.com, hidup.marsudi@stie-atmabhakti.ac.id

Abstract

The aim of this research is to determine the cooperative development strategy steps in carrying out digital transformation and the results obtained by cooperatives in developing digital transformation. Researchers will use a qualitative descriptive approach that studies existing problems and applicable work procedures. Qualitative research type. The research results obtained are that the digitalization of cooperatives offers various potential benefits that can increase efficiency, effectiveness and transparency, however, to realize this fundamental change, cooperatives must be ready to adapt and develop their technological capabilities and change organizational culture to be in line with the digital era. The digitalization of cooperatives brings many benefits to employees, from increasing efficiency and productivity to increasing welfare and career development, this not only benefits individual employees, but also supports the performance and growth of the cooperative as a whole.

Keywords : *Cooperatives, Digitalization, Management*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada konsumen di era modern. Transformasi digital memungkinkan konsumen untuk mengakses informasi dan layanan kapan saja dan di mana saja (Carina, et.al, 2022). Dengan adanya *platform online*, pelanggan dapat dengan mudah mengakses produk atau layanan yang mereka butuhkan melalui perangkat seluler atau computer (Werdiningsih, 2023). Otomatisasi proses bisnis dan penggunaan perangkat lunak yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, Hal ini mengarah pada peningkatan respons waktu dan kemampuan untuk memberikan layanan yang lebih cepat kepada konsumen (Ula, 2020).

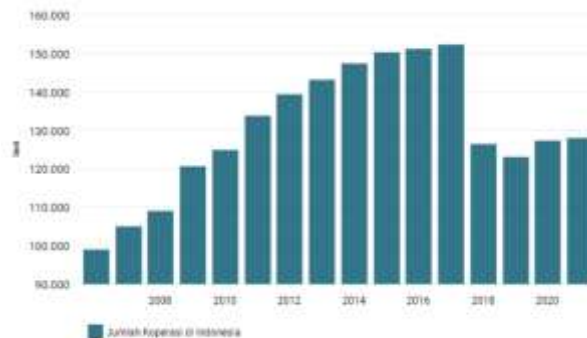
Transformasi digital memungkinkan perusahaan untuk memahami lebih baik preferensi dan kebutuhan pelanggan (Iqbaal, 2021). Dengan analisis data yang canggih, perusahaan dapat menyesuaikan produk dan layanan mereka untuk menciptakan pengalaman yang lebih pribadi dan memuaskan bagi pelanggan (Iqbaal, 2021). Perkembangan teknologi telah memungkinkan perusahaan untuk menjangkau pelanggan di seluruh dunia. Ini membuka peluang bisnis yang lebih besar dan memungkinkan perusahaan untuk melayani pelanggan dari berbagai latar belakang geografis (Dewi, 2022).

Transformasi digital mengubah cara perusahaan berkomunikasi dengan pelanggan. Melalui media sosial, obrolan langsung, dan alat komunikasi online lainnya, perusahaan dapat berinteraksi dengan pelanggan secara real-time, menjawab pertanyaan, menangani masalah, dan membangun hubungan yang kuat (Dewi, 2022). Melalui platform digital, perusahaan dapat memperoleh umpan balik dari pelanggan lebih cepat (Wasiaturrahma, et.al, 2020). Ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang untuk pengembangan produk baru dan inovasi berdasarkan kebutuhan pelanggan. Transformasi digital juga mencakup investasi dalam keamanan data. Melindungi data pelanggan adalah kunci dalam membangun kepercayaan pelanggan (Wasiaturrahma, et.al, 2020).

Rosdaliva, et.al, (2023) menjelaskan bahwa transformasi digital sangat penting bagi koperasi di era modern, karena membawa berbagai manfaat yang dapat membantu koperasi untuk menjadi

lebih efisien, inovatif, dan bersaing di pasar yang terus berubah. Transformasi digital memungkinkan koperasi untuk mengotomatisasi banyak proses bisnis, mengurangi pekerjaan manual, dan mempercepat pelaksanaan tugas-tugas sehari-hari. Ini dapat mengurangi biaya operasional dan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Rosdaliza, et.al, 2023).

Dalam era modern yang sangat terhubung secara digital, koperasi perlu mengikuti tren transformasi digital untuk tetap relevan, kompetitif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan anggota dan pelanggan mereka. Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan suatu keharusan untuk memastikan kelangsungan koperasi dalam jangka panjang.



Gambar 1.
Jumlah Koperasi

Tahun 2020, jumlah koperasi di Indonesia mencapai 127.124 unit. Angka tersebut naik 3,31% secara tahunan (*yoy*). Perlu diketahui, jumlah koperasi di Indonesia cenderung meningkat tiap tahunnya sejak 2006 hingga 2017 (Annur, 2022). Namun, pada 2018 jumlahnya turun drastis seperti terlihat pada grafik. Adapun jumlah koperasi terbanyak di Indonesia pada 2021 berada di Jawa Timur yakni sebanyak 22.845 unit atau sekitar 17,86% dari total koperasi. Lalu, diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan masing-masing sebanyak 15.621 unit dan 10.270 unit (Annur, 2022).

Koperasi Serba Usaha Rumanti adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pinjaman. Berdiri pada tahun 2014 dengan nama Koperasi Serba Usaha Rumanti sebagai pemilik Bambang Sulistyو. Koperasi Serba Usaha Rumanti terletak di Jalan Piere Tendean No.27, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111. Sejak berdirinya Koperasi Serba Usaha Rumanti di Purwodadi banyak orang-orang disekitar merasa sangat terbantu untuk mendapatkan pinjaman kredit. Dalam waktu yang lumayan singkat para anggota Koperasi Serba Usaha Rumanti bisa mendapatkan pinjaman kredit.

Koperasi melakukan transformasi digital operasional dengan alasan-alasan dapat meningkatkan efisiensi dalam operasional koperasi. Penggunaan teknologi untuk otomatisasi proses bisnis, manajemen inventaris, dan layanan pelanggan dapat mengurangi waktu dan sumber daya yang dibutuhkan. Dengan menggunakan solusi digital, koperasi dapat meningkatkan produktivitas karyawan dan anggota. Alat kolaborasi digital, sistem manajemen proyek, dan perangkat lunak produktivitas dapat membantu meningkatkan output dan kerja sama.

Meskipun transformasi digital operasional dapat memberikan banyak manfaat, namun koperasi juga dapat menghadapi sejumlah problematika dalam proses tersebut. Koperasi, terutama yang berskala kecil atau menengah, mungkin menghadapi keterbatasan sumber daya

finansial untuk mengimplementasikan teknologi baru dan sistem digital. Biaya investasi awal, pelatihan karyawan, dan biaya pemeliharaan dapat menjadi hambatan.

Karyawan koperasi mungkin tidak memiliki pemahaman atau keterampilan yang cukup terkait dengan teknologi digital. Pelatihan yang cukup diperlukan agar karyawan dapat mengadopsi dan menggunakan teknologi baru dengan efektif. Kurangnya dukungan dari tingkat kepemimpinan atau ketidaksetujuan budaya organisasi terhadap perubahan dapat menjadi hambatan serius. Transformasi digital seringkali membutuhkan perubahan budaya yang mendalam dan dukungan penuh dari tingkat kepemimpinan. Untuk mengatasi berbagai problematika tersebut, koperasi perlu merencanakan transformasi digital dengan matang, melibatkan seluruh stakeholder, menyusun strategi perubahan budaya, dan memprioritaskan keamanan serta privasi data. Kesadaran akan potensi hambatan dan kesiapan untuk mengatasi tantangan adalah kunci kesuksesan dalam transformasi digital operasional koperasi.

Syaiful et al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan beberapa upaya yang dilakukan koperasi mahasiswa untuk pendidikan ekonomi menjadi koperasi modern yaitu dengan menggunakan aplikasi Zoom untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan mengembangkan aplikasi sendiri untuk memudahkan anggota dalam membeli barang, dan layanan serta kemudahan pembayaran simpanan. Sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan membuat platform digital yang dapat digunakan oleh koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani et al., (2023) bahwa matriks internal-eksternal (IE) menunjukkan bahwa posisi pengembangan koperasi berada pada sel satu dengan menerapkan strategi pertumbuhan melalui integrasi vertikal, dengan cara integrasi ke belakang, artinya dalam rangka mengembangkan koperasi, mereka harus mandiri yang artinya pemanfaatan seluruh faktor produksi bertumpu pada usaha koperasi itu sendiri, baik produk, sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya. Hasil menunjukkan bahwa strategi yang paling diprioritaskan untuk diterapkan adalah strategi berusaha memperbaiki sistem informasi dan teknologi agar mampu berinovasi dan bersaing dengan bisnis sejenis lainnya. Koperasi dapat melakukan upaya peningkatan kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar koperasi dapat berinovasi dan bersaing di pasar, serta upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dan perlunya membuat peraturan dan kebijakan yang mendukung pengembangan koperasi (Wardhani et al., 2023).

Pengembangan transformasi digital bukanlah tugas yang sederhana dan seringkali melibatkan investasi waktu, sumber daya, dan usaha yang signifikan. Namun, pengembangan ini merupakan langkah yang krusial dalam memastikan bahwa organisasi tetap relevan dan kompetitif dalam era digital. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang mengenai koperasi dan transformasi digital, maka peneliti akan melakukan analisis terkait dengan faktor diperlukannya koperasi melakukan transformasi digital di era modern serta tahapannya. Melalui transformasi digital, perusahaan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik, memangkas waktu tunggu, dan memudahkan pelanggan dalam berinteraksi dengan mereka. Hal ini meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas dan retensi pelanggan. Penelitian akan melakukan analisis jurnal dengan judul **“Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital”**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang mengenai strategi pengembangan koperasi secara digital, maka rumusan masalah yang akan dianalisis sebagai berikut: a) Apa langkah strategi pengembangan koperasi dalam melakukan transformasi digital?; b) Apakah hasil yang diperoleh oleh koperasi dalam melakukan pengembangan transformasi digital?

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Untuk mengetahui langkah strategi pengembangan koperasi dalam melakukan transformasi digital; b) Untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh koperasi dalam melakukan pengembangan transformasi digital.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Tanzeh, 2011). Penelitian ini menggunakan Tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti (Bungin, 2010). Dari metode dan jenis penelitian dijelaskan diatas, maka dari itu penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif-kualitatif karena penelitian ini yaitu strategi Koperasi melakukan pengembangan melalui transformasi digital.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2020 dengan objek dan lokasi Koperasi Serba Usaha Rumanti di Jalan Piere Tendean No.27, Purwodadi, Kec. Purwodadi, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah 58111 mengenai strategi pengembangan Koperasi melakukan pengembangan melalui transformasi digital.

Jenis data yang digunakan yaitu : a) data primer, adalah data yang diperoleh dari informan dan transkrip wawancara salah satu termasuk data primer dan hasil temuan-temuan data selama penelitian diantaranya Kepala Koperasi, karyawan bidangnya simpan pinjam dan anggota koperasi. b) Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari pengumpulan data yang sangat menunjang data primer yang bersembur jurnal, literature, jurnal, dokumen, artikel dan buku yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah sebagai berikut: a) Observasi, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila informan yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016). Teknik observasi yang gunakan dengan konsumen sebagai anggota koperasi. b) Wawancara, wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang memberikan serentetan pertanyaan kepada narasumber/ terwawancara. Pihak yang akan di wawancarai adalah kepala dan anggota koperasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori. Menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: a) Reduksi Data (*Data Reduction*), merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari fieldnote. b) Penyajian Data (*Data Display*), merupakan tahap mendeskripsikan data dalam bentuk narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. c) Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, *confiirmability*. Dalam tahap uji *credibility*, dilakukan dengan pengamatan dan observasi (Sugiyono, 2017) Setelah melakukan *uji credibility*, selanjutnya peneliti melakukan uji *transferability*. Tahap akhir yaitu peneliti melakukan triangulasi dengan tujuan untuk

meningkatkan pemahaman peneliti terhadap masalah di lapangan. Dengan triangulasi data ini peneliti kembali ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam. Terdapat dua teknik triangulasi, yakni sebagai berikut: a) triangulasi Sumber, yakni teknik yang membandingkan dan mengecek kembali tentang kepercayaan atau kebenaran suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan maupun menggabungkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap pimpinan dan anggota koperasi (Sugiyono, 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Langkah strategi pengembangan koperasi dalam melakukan transformasi digital

Menurut kepala koperasi Serba Usaha Rumanti terkait dengan langkah strategi koperasi transformasi digital diantaranya yaitu:

a. Analisis Kebutuhan dan Potensi

Kepala koperasi Serba Usaha Rumanti terkait dengan langkah strategi koperasi transformasi digital yaitu:

“Pihak pimpinan hingga pada divisi paling bawah melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi internal koperasi, termasuk infrastruktur teknologi, sumber daya manusia, dan kebutuhan anggota. Koperasi juga melakukan survei untuk memahami kebutuhan dan ekspektasi anggota terhadap layanan digital”.



Gambar 2. Studi Kelayakan Usaha Oleh Koperasi
Sumber: Dinkopukm Grobogan

b. Pengembangan Infrastruktur Teknologi

Kepala koperasi Serba Usaha Rumanti melanjutkan bahwa dengan langkah strategi koperasi transformasi digital:

“Investasi pada infrastruktur teknologi yang dibutuhkan, seperti perangkat keras (hardware), perangkat lunak (*software*), dan jaringan internet yang memadai. Implementasikan sistem informasi manajemen (MIS) untuk mengelola operasi koperasi secara digital. Berikan pelatihan kepada anggota dan karyawan koperasi tentang teknologi digital dan cara menggunakannya. Jika diperlukan, rekrut tenaga ahli di bidang teknologi informasi untuk mendukung transformasi digital”.

c. Pengembangan Aplikasi dan Platform Digital

Kepala koperasi Serba Usaha Rumanti menjelaskan langkah strategi koperasi transformasi digital diantaranya yaitu:

“Buat dan kembangkan website serta aplikasi mobile untuk memudahkan akses anggota terhadap layanan koperasi. Implementasikan sistem pembayaran digital untuk memfasilitasi transaksi yang lebih cepat dan aman. Integrasikan layanan keuangan digital seperti *e-wallet*, *mobile banking*, dan pembayaran elektronik. Bangun *platform e-commerce* atau *marketplace* untuk memfasilitasi penjualan produk anggota koperasi”.

d. Promosi dan Edukasi

Kepala koperasi Serba Usaha Rumanti terkait dengan langkah strategi koperasi transformasi digital diantaranya yaitu:

“Lakukan kampanye digital untuk mempromosikan penggunaan layanan digital koperasi kepada anggota. Sediakan program edukasi berkelanjutan untuk memastikan anggota tetap terinformasi dan terampil dalam menggunakan teknologi. Jalin kemitraan dengan perusahaan teknologi, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan untuk mendukung transformasi digital. Bekerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan dukungan regulasi dan bantuan teknis. Penilaian dan Penyesuaian Strategi. Kumpulkan feedback dari anggota dan lakukan evaluasi terhadap strategi yang diterapkan. Sesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas transformasi digital”.



Gambar 3. Pelatihan Teknis Digitalisasi Koperasi Se-Jawa Tengah
(Serba Usaha Rumanti)

Sumber: Dinkop UMKM Jawa Tengah

Transformasi digital bukanlah proses yang instan, tetapi membutuhkan komitmen dan kerja sama dari semua pihak terkait dalam koperasi. Dengan langkah-langkah yang tepat, koperasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, memberikan layanan yang lebih baik kepada anggotanya, dan bersaing di era digital.

Hasil yang diperoleh oleh koperasi dalam melakukan pengembangan transformasi digital

Menurut kepala koperasi Serba Usaha Rumanti terkait dengan perubahan fundamental dalam koperasi sebagai bentuk transformasi digital sangat penting karena:

“Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk mengotomatisasi banyak proses manual, seperti pencatatan, pelaporan, dan manajemen anggota, hal ini dapat mengurangi kesalahan manusia, mempercepat waktu penyelesaian tugas, dan mengurangi biaya operasional. Dengan sistem digital, informasi keuangan dan operasional dapat diakses secara real-time oleh anggota

koperasi. Ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi”.



Gambar 4. Pengembangan Digitalisasi Koperasi

Anggota koperasi Serba Usaha Rumanti menjelaskan bahwa pentingnya transformasi digital terhadap sistem di koperasi yaitu:

“Digitalisasi memungkinkan anggota koperasi untuk mengakses layanan dan informasi kapan saja dan dari mana saja. Ini sangat penting dalam era modern di mana mobilitas dan aksesibilitas menjadi kebutuhan dasar. Adanya data yang terintegrasi dan analisis data yang lebih baik, pengurus koperasi dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan berbasis data”.

Kepala koperasi Serba Usaha Rumanti melanjutkan bahwa pentingnya transformasi digital terhadap sistem di koperasi yaitu:

“Transformasi digital membuka peluang untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi anggota. Transformasi digital membantu koperasi untuk tetap relevan dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Teknologi baru dan model bisnis yang inovatif dapat memastikan koperasi tidak tertinggal dan terus berkembang”.

RR sebaagi anggota koperasi Serba Usaha Rumanti melanjutkan bahwa pentingnya transformasi digital terhadap sistem di koperasi yaitu:

“Digitalisasi memungkinkan anggota koperasi untuk mengakses layanan dan informasi kapan saja dan dari mana saja. Ini sangat penting dalam era modern di mana mobilitas dan aksesibilitas menjadi kebutuhan dasar. Layanan yang lebih cepat, mudah, dan transparan, kepuasan anggota terhadap koperasi dapat meningkat. Anggota yang puas cenderung lebih loyal dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi”.

Menurut kepala koperasi Serba Usaha Rumanti terkait dengan integrasi holistik dalam koperasi sebagai bentuk transformasi digital bertujuan untuk:

“Koperasi harus merumuskan strategi digital yang jelas, mencakup visi, misi, dan tujuan jangka panjang. Strategi ini harus mengidentifikasi area yang memerlukan digitalisasi dan menyusun rencana aksi yang terperinci. Implementasi sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang terintegrasi untuk mengelola keuangan, inventaris, dan sumber daya manusia. Penggunaan layanan *cloud* untuk menyimpan data dan aplikasi guna meningkatkan fleksibilitas dan skalabilitas. Implementasi langkah-langkah keamanan yang ketat untuk melindungi data dan sistem dari ancaman siber”.

3.2. Pembahasan

Langkah strategi pengembangan koperasi dalam melakukan transformasi digital

Koperasi Serba Usaha Rumanti membutuhkan sistem yang lebih efisien untuk mengelola keuangan, anggota, dan kegiatan operasional sehari-hari. Digitalisasi dapat membantu mengotomatisasi proses-proses ini, mengurangi waktu dan biaya. Digitalisasi memungkinkan koperasi untuk mengakses pasar yang lebih luas melalui platform online, meningkatkan penjualan dan jaringan pemasaran. Sistem digital memungkinkan pelaporan dan pencatatan yang lebih transparan, meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan.

Transformasi digital merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk secara mendasar mengubah bagaimana bisnis, organisasi, atau industri beroperasi dan berinteraksi dengan pelanggan, mitra, dan karyawan (Rerung, 2018). Transformasi Digital adalah suatu proses perubahan fundamental yang terjadi dalam suatu organisasi atau entitas, di mana penggunaan teknologi digital secara holistik diintegrasikan ke dalam seluruh aspek kegiatan dan struktur organisasi (Andrianto, 2017).

Pemanfaatan teknologi digital koperasi dapat meningkatkan efektivitas dalam mengelola sumber daya dan layanan kepada anggotanya. Digitalisasi membuka peluang untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi. Implementasi teknologi dapat mengurangi biaya operasional melalui otomatisasi dan pengurangan ketergantungan pada proses manual.

Rustariyuni (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pertimbangan yang diambil koperasi di Provinsi Bali guna memanfaatkan teknologi informasi adalah: 1) Kredibilitas, 2) Persepsi biaya dan 3) Kondisi yang memfasilitasi. Juliharta & Astawa (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pada abad ke-21 ini, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi sangat pesat, termasuk di antaranya adalah koperasi. Koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama dengan tujuan mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Kegiatan pelatihan untuk pengurus koperasi se-kota Denpasar tersebut berlangsung pada bulan November 2020. Sekitar 100% dari jumlah peserta 35 orang hadir mengikuti kegiatan. Dapat disimpulkan dari hasil observasi yang dilakukan, tingkat keaktifan peserta tinggi sehingga dapat disimpulkan kegiatan berlangsung dengan baik.

Digitalisasi mengharuskan koperasi untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnis. Proses manual digantikan dengan sistem berbasis digital yang lebih cepat dan efisien. Anggota dan pengurus koperasi perlu meningkatkan kompetensi mereka dalam penggunaan teknologi digital. Pelatihan dan pendidikan menjadi penting untuk mendukung transformasi ini. Koperasi perlu mengadopsi budaya organisasi yang lebih adaptif terhadap perubahan teknologi. Ini termasuk penerapan pola pikir yang terbuka terhadap inovasi dan perubahan (Iqbaal, 2021).

Syaiful et al., (2022) dalam penelitiannya menjelaskan beberapa upaya yang dilakukan koperasi mahasiswa untuk pendidikan ekonomi menjadi koperasi modern yaitu dengan menggunakan aplikasi Zoom untuk Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan mengembangkan aplikasi sendiri untuk memudahkan anggota dalam membeli barang, dan layanan serta kemudahan pembayaran simpanan. Sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan sosialisasi, pelatihan, dan membuat platform digital yang dapat digunakan oleh koperasi.

Hasil yang diperoleh oleh koperasi dalam melakukan pengembangan transformasi digital

Pengembangan aplikasi dan platform digital sangat erat kaitannya dengan tujuan bisnis digitalisasi koperasi. Pengembangan aplikasi untuk manajemen anggota dapat memudahkan pengelolaan data anggota, pendaftaran, pembayaran iuran, dan komunikasi. Menggunakan platform digital untuk pembukuan dapat mengurangi kesalahan manusia, mempermudah pencatatan transaksi, dan mempercepat proses akuntansi.

Aplikasi mobile memungkinkan anggota untuk mengakses layanan koperasi kapan saja dan di mana saja. Ini termasuk akses ke informasi produk, layanan keuangan, dan program-program koperasi. Platform e-commerce dapat membantu koperasi menjual produk dan jasa mereka secara online, memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan. Pengembangan dashboard pelaporan yang real-time memungkinkan pengurus dan anggota untuk memantau kinerja koperasi secara transparan, meningkatkan akuntabilitas. Sistem voting digital untuk pengambilan keputusan dalam rapat anggota dapat meningkatkan partisipasi dan transparansi dalam proses demokratisasi koperasi.

Aplikasi pembayaran digital mempermudah anggota dalam melakukan pembayaran iuran, pinjaman, dan transaksi lainnya secara aman dan efisien. Pengembangan sistem pinjaman online memungkinkan anggota untuk mengajukan dan mengelola pinjaman secara mudah, meningkatkan akses terhadap layanan keuangan.

Purbasari & Raharja (2022) dalam penelitiannya bahwa kondisi koperasi modern secara keseluruhan berada pada kategori sangat baik sehingga berpotensi untuk terus dikembangkan ke arah digitalisasi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mengkaji inovasi dan produktivitas koperasi modern dengan menggunakan pendekatan sistem dinamik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koperasi modern di era digital dengan mengangkat lokus koperasi di Wilayah Bandung Raya.

Tujuan utama dari transformasi ini adalah untuk mencapai efisiensi yang tinggi, inovasi berkelanjutan, dan memberikan pengalaman pelanggan yang unggul (Tumewu, 2019). Proses ini melibatkan adopsi teknologi terkini, restrukturisasi proses bisnis, dan perubahan budaya organisasi untuk menciptakan nilai tambah yang signifikan dan memastikan ketangguhan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan teknologi yang cepat (Lamatengo, et.al, 2012).

Platform digital untuk kolaborasi dapat memfasilitasi komunikasi dan kerja sama antara anggota, memungkinkan pengembangan produk dan layanan baru yang inovatif. Aplikasi analitik membantu koperasi menganalisis data anggota dan pasar untuk mengidentifikasi peluang baru dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif (Dewi, 2022). Penggunaan aplikasi media sosial dan komunikasi digital dapat memperkuat hubungan antara koperasi dan anggotanya, serta mempermudah penyebaran informasi. Pengembangan forum online bagi anggota untuk berdiskusi dan berbagi informasi dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi (Werdiningsih, 2023).

Penelitian oleh Wardhani et al., (2023) bahwa strategi yang paling diprioritaskan untuk diterapkan adalah strategi berusaha memperbaiki sistem informasi dan teknologi agar mampu berinovasi dan bersaing dengan bisnis sejenis lainnya. Koperasi dapat melakukan upaya peningkatan kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar koperasi dapat berinovasi dan bersaing di pasar, serta upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap koperasi dan perlunya membuat peraturan dan kebijakan yang mendukung pengembangan koperasi.

Secara keseluruhan, pengembangan aplikasi dan platform digital berperan penting dalam mencapai tujuan bisnis digitalisasi koperasi dengan meningkatkan efisiensi, transparansi, aksesibilitas, dan inovasi. Ini membantu koperasi untuk tetap relevan di era digital dan memberikan nilai lebih bagi anggotanya.



Gambar 5. Aplikasi Laporan Akuntansi Dari Koperasi Se-Jawa Tengah (Serba Usaha Rumanti)

Sumber: Dinkop UMKM Jawa Tengah

Digitalisasi memungkinkan otomatisasi tugas-tugas rutin seperti pembukuan, pengelolaan data anggota, dan proses administrasi, sehingga karyawan dapat fokus pada tugas-tugas yang lebih strategis dan bernilai tambah. Adanya sistem digital, karyawan tidak perlu lagi melakukan banyak pekerjaan manual yang memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Sistem digital menyimpan data secara terpusat, sehingga karyawan dapat dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan tanpa harus mencari-cari di berbagai tempat. Karyawan dapat mengakses laporan dan data *real-time*, yang membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat (Rosdaliva, *et.all*, 2023).

Digitalisasi sering kali disertai dengan program pelatihan dan pengembangan keterampilan baru, yang dapat meningkatkan kompetensi karyawan dan membuka peluang karir yang lebih baik. Karyawan dapat mengakses berbagai sumber daya pembelajaran online, seperti *e-learning*, webinar, dan kursus online untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Digitalisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih modern dan nyaman, dengan peralatan yang lebih canggih dan proses kerja yang lebih efisien. Pekerjaan yang lebih efisien dan fleksibel, serta peluang pengembangan keterampilan, karyawan cenderung merasa lebih puas dan termotivasi. Digitalisasi sering kali menciptakan peran dan posisi baru dalam koperasi yang berfokus pada teknologi dan inovasi, membuka peluang karir baru bagi karyawan. Karyawan yang mampu beradaptasi dengan teknologi digital dan menunjukkan kinerja yang baik dalam lingkungan digital sering kali mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari organisasi.

4. KESIMPULAN

Digitalisasi koperasi menawarkan berbagai manfaat potensial yang dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan transparansi, namun, untuk mewujudkan perubahan fundamental ini,

koperasi harus siap untuk beradaptasi dan mengembangkan kemampuan teknologi mereka serta mengubah budaya organisasi agar sejalan dengan era digital. Digitalisasi koperasi membawa banyak keuntungan bagi karyawan, mulai dari peningkatan efisiensi dan produktivitas hingga peningkatan kesejahteraan dan pengembangan karir, hal ini tidak hanya bermanfaat bagi karyawan secara individu, tetapi juga mendukung kinerja dan pertumbuhan koperasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, E. (2017). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Annur, C. M. (2022). *Jumlah Koperasi di Indonesia Kembali Meningkat Semenjak Pandemi*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/06/jumlah-koperasi-di-indonesia-kembali-meningkat-semenjak-pandemi>
- Carina, et.al, . (2022). *Percepatan Digitalisasi UMKM Dan Koperasi*. CV. Tohar Media.
- Dewi, I. G. A. R. P. (2022). *Ekonomi Koperasi*. Get Press.
- Iqbaal. (2021). *Membangun Koperasi untuk Usaha Tani Mandiri*. Elementa Media.
- Juliharta, I. G. P. K., & Astawa, N. L. P. N. S. P. (2021). Pelatihan Koperasi Go-Digital. *Jurnal PkM MIFTEK*, 2(1), 13–18. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.2-1.952>
- Lamatengo, et.all, . (2012). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Purbasari, R., & Raharja, S. J. (2022). Analisis Koperasi Modern Di Era Digital : From Values To Greatness. *AdBispreneur*, 6(3), 295. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i3.36272>
- Rerung, R. R. (2018). *E-Commerce, Menciptakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Deepublish.
- Rosdaliva, et.all, . (2023). *Ekonomi Koperasi : Potensi dan Praktik Terbaik*. PT. Sonpedia Publishing.
- Rustariyuni, S. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Koperasi di Provinsi Bali Di Masa Pandemi Covid-19. *JMD : Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 4(2), 153–162. <https://doi.org/10.26533/jmd.v4i2.922>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaiful, M., Sapriyadi, S., Akbar, E., & Turis, T. (2022). Menuju Koperasi Modern: Sebuah Upaya Transformasi Digital Koperasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Kota Kendari. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 1089. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.679>
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.
- Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>
- Ula, H. S. & .(Hikmatul. (2020)*Koperasi Indonesia dalam Era MEA dan Ekonomi Digital*. Universitas Brawijaya Press.
- Wardhani, Y., Gerald Prasetya, S., & Clara Simanjuntak, V. (2023). Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Kolaborasi dan Transformasi Digital di Kota Bogor. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 14(2), 184–193. <https://doi.org/10.29244/jmo.v14i2.44686>
- Wasiaturrahma, et.al, . (2020). *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*. Scopindo Media Pustaka.
- Werdiningsih, R. (2023). *Digitalisasi Manajemen Koperasi Dan UMKM*. Cendikia Mulia Mandiri.